

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Beban Ganda Perempuan Karir dalam Keluarga Tinjauan *Maslahah Mursalah* dan Gender Studi Kasus Desa Cisait Kabupaten Serang” dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep beban ganda perempuan karir dalam keluarga di Desa Cisait adalah adanya dualisme perilaku yang menyebabkan ketimpangan dalam keluarga yang menyebabkan adanya beban ganda. Beban ganda yang dialami perempuan karir di Desa Cisait dipengaruhi oleh budaya patriarki yang masih melekat didalamnya serta pengetahuan dan tingkat pendidikan yang masih rendah. tidak ada pembagian tugas antara suami dan istri dalam keluarga. Adapun penyebab dari keikutsertaan perempuan dalam berkarir yaitu karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi dan atau hanya sekedar ingin mengembangkan bakat dan minat di ranah publik.
2. Tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap beban ganda perempuan karir dalam keluarga adalah bahwa ijtihad *Maslahah Mursalah* membolehkan perempuan berkegiatan di luar rumah atau berkarir dengan syarat tidak bertentangan dengan hukum syariat. Perempuan karir di Desa Cisait dalam hal ini mesti mendapat izin dari suaminya, harus menutup aurat dan bidang yang ditekuninya dalam berkarir sesuai dengan ajaran agama Islam. Perempuan karir di Desa Cisait memiliki prinsip-prinsip diantaranya, prinsip memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang semakin kuat membuktikan bahwa tidak bertentangan dengan

syarat-syarat mashlahah mursalah. Persoalan beban ganda, sebetulnya Hukum Fiqih telah menetapkan lebih dulu bahwasanya perempuan sangat dimuliakan dalam islam, pekerjaan domestik bukan semata-mata kewajiban perempuan, hal tersebut bisa diinisiasi dengan berbagi tugas antara suami dan istri dan anggota keluarga lainnya. Maka tidak membebankan salah satu pihak sehingga seharusnya beban ganda tidak akan terjadi dalam keluarga

3. Tinjauan Gender terhadap beban ganda perempuan karir dalam keluarga adalah bahwa sangat jelas kesetaraan gender sangat memperhatikan perempuan dalam berbagai ranah termasuk ranah publik dan ranah domestik. Perempuan yang berkarir merupakan bentuk dari kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya terletak pada kodrat alamiahnya saja. Dalam hal fungsi, akses, dan kesempatan untuk bersama-sama saling berkembang laki-laki dan perempuan adalah sama. Demikian, perempuan maupun laki-laki memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk berkarir. Keduanya memiliki potensi yang sama, begitupun di ranah domestik, laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang sama. Laki-laki dapat mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga tanpa terkecuali begitupun perempuan, karena segala hal-hal yang dapat dikerjakan keduanya merupakan bentuk dari gender yang dapat berubah-ubah dan terkonstruksi dari zaman dan dari tempat yang berbeda.

Poin-poin diatas merupakan segala bentuk analisis yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dialami oleh para perempuan karir di Desa Cisait dalam kehidupannya yang menjadi korban dari beban ganda. Dengan bentuk ijtihad Muslahah Mursalah dan analisis gender kiranya dapat menjawab segala pertanyaan dari permasalahan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sehingga kiranya dapat menjadi solusi dan jawaban terhadap banyaknya permasalahan beban ganda perempuan karir di Desa Cisait.

1. Bagi Masyarakat Desa Cisait Kragilan Kabupaten Serang Banten :

dalam kehidupan bermasyarakat sebaiknya kita lebih menyadari bahwa kewajiban seorang terhadap yang lainnya adalah selalu berbuat baik, saling menghormati dan menghargai baik pada laki-laki ataupun perempuan, tidak membeda-bedakan antar keduanya sehingga terhindar dari saling mendiskriminasi antar gender. Selanjutnya menyadari bahwa setiap orang baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak yang sama untuk berpendidikan, berkualitas dan berkarya

2. Bagi para suami dan istri:

bahtera rumah tangga merupakan kerjasama antar suami dan istri untuk mewujudkan kehidupan yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Bukan lagi tentang saling mengandalkan dan saling membebani. Kemudian dapat mengetahui dan benar-benar memahami hak dan kewajiban masing-masing yang dimilikinya sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara keduanya. Dan perlu dipahami juga bahwa pekerjaan rumah tangga dapat dikerjakan secara bersama-sama tidak selalu dibebankan pada istri seorang.

3. **Bagi pemerintah Desa Cisait Kecamatan Kragilan Kabupaten**

Serang: Sebagai pemimpin desa, kiranya dapat lebih memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat desa nya. Serta dapat memfalisasi pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan untuk measyarakat agar mereka mempunyai modal jual untuk kesejahteraan ekonominya. Selanjutnya dapat menetapkan kebijakan-kebijakan yang ramah terhadap perempuan dan anak.

4. **Bagi para generasi selanjunya:** diharapkan lebih giat menggali potensi

yang dimiliki, baik laki-laki maupun perempuan yakin bisa menjadi generasi emas penerus bangsa yang membanggakan. Maka dari itu, hapuslah mata rantai ketidakadilan yang dapat merugikan bukan hanya perempuan, tetapi juga laki-laki.

5. **Bagi para pembaca dimanapun berada:** menjadi perempuan dan

menjadi laki-laki adalah sebuah keistimewaan, kadangkala yang terjadi kesalahan fatal akibat perspektif yang salah memahami jenis kelamin itu sendiri. Laki-laki yang meragukan maskulinitasnya dan perempuan yang belum selesai dengan femininitas nya. Maka, jadilah laki-laki dan perempuan yang sebenarnya. Laki-laki yang menghormati perempuannya dan perempuan yang mentaati laki-lakinya.